

PENGARUH TINGKAT KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP INTENSITAS PERUNDUNGAN (*BULLYING*) YANG TERJADI PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Tiyni Saftiani^{1,a)}, Hamiyati, M.Si^{1,b)}, Rasha^{1,c)}

^{a)}tiyni.saftiani@gmail.com, ^{b)}hamiyati324@gmail.com, ^{c)}rasha.pkk@gmail.com

¹⁾*Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga
Universitas Negeri Jakarta
Jalan Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kasus perundungan yang terjadi setiap tahunnya sehingga penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat konformitas teman sebaya terhadap intensitas perundungan yang terjadi pada anak sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif dengan populasi sebanyak 160 siswa sekolah dasar dan sampel sebanyak 114 responden. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Uji prasyarat pada penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-smirnov dan uji linearitas regresi, diperoleh hasil bahwa data berdistribusi normal dan bersifat linear. Hasil uji hipotesis menggunakan uji-t dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,085 > 1,980$. Hal itu menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel konformitas teman sebaya dengan variabel perilaku perundungan. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh hasil 37% yang berarti bahwa konformitas teman sebaya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku perundungan.

Kata kunci: Perundungan, konformitas, anak, sekolah dasar

The Influence of Peer Conformative Level of Bullying Behaviour Intensity in Children of Elementary School

Abstract

This research aim bullying cases that occur every year. The purpose of this research is to find out the influence of peer conformities level on bullying behavior intensity that occurs in elementary school children. The method used in this research is asosiative quantitative approach with 160 population of children of elementary school and a sample of 114 respondents. The sampling technique used is Simple Random Sampling. The prerequisite test in this study approach Kolmogorov-smirnov normality test and regression linearity test, the result of the test that normal and linear. The results of hypothesis test using the t-test with a significant level of 0.05 obtained $t_{hitung} > t_{tabel}$ which is equal to $2.085 > 1.980$. It shows that there is a significant influence between variables of peer conformity with bullying behavior variables. Based on the results of the determination coefficient test results obtained 37%, which means that peer conformity has a positive and significant influence on bullying behavior.

Keywords : *Bullying, Conformity, Children, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Perundungan merupakan perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh sekelompok individu yang memiliki kekuasaan terhadap individu lain yang lebih lemah dengan tujuan untuk menyakiti orang tersebut (Riauskina dkk, 2005). Perundungan menjadi sorotan bagi dunia dikarenakan jumlah kasusnya mengalami peningkatan, sebagaimana dikemukakan oleh Finkelhor dalam sebuah website yang khusus membahas mengenai perundungan. Dijelaskan bahwa kasus perundungan paling tinggi terjadi pada jenis kasus perundungan relasional dengan angka 48 kasus dan terjadi pada rentan usia 10-13 tahun (Finkelhor, 2015).

Diketahui bahwa perundungan terbagi menjadi tiga jenis yaitu perundungan verbal, perundungan fisik dan perundungan relasional/psikologis (Coloroso, 2007; Denistya, 2012). Prevalensi terjadinya kasus perundungan di Indonesia mengalami peningkatan. Berbagai bentuk perundungan terjadi di Indonesia baik secara verbal, non-verbal maupun siber. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan meningkatnya kasus perundungan dari 2007 hingga 2009. Pada tahun 2007 terjadi 1.510 kasus, tahun berikutnya meningkat menjadi 1.826 kasus, dan pada tahun 2009 menjadi 1.998 kasus. Dari data tersebut, perundungan secara psikis menempati peringkat pertama dengan angka 2.094 kasus yang kemudian diikuti 1.382 pada perundungan fisik (Sejiwa, 2010). Kemudian pada tahun 2011 terdapat 339 kasus dengan 82 di antaranya meninggal dunia (Komisi Nasional Perlindungan Anak, 2011).

Teman sebaya memegang peranan penting bagaimana perundungan tersebut dapat terjadi atau bahkan ditekan agar tidak menjadi rantai perundungan. Hal itu dikarenakan anak usia 7 hingga 11 tahun meluangkan lebih dari 40% waktunya untuk berinteraksi dengan teman sebaya (Barker & Wright dalam Santrock, 1995). Hal tersebut terjadi karena anak memiliki keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota kelompok, serta merasa tidak puas bila tidak bersama teman-temannya. Konformitas teman sebaya merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kasus perundungan (Lestari, 2016). Adanya kecenderungan melakukan suatu hal untuk menghindari hukuman seperti pengucilan atau dijauhi dari teman sebayanya merupakan indikasi terjadinya konformitas teman sebaya. Beberapa faktor juga dapat mempengaruhi terjadinya konformitas teman sebaya seperti kohesivitas, ukuran kelompok dan norma sosial (Baron & Branscombe, 2012). Teman sebaya memegang peranan penting selama masa remaja, dorongan untuk memiliki kesamaan dalam nilai, kebiasaan, dan trend menjadi begitu kuat sehingga remaja melakukan konformitas terhadap kelompok sebayanya (*peer group*) (Anindani).

Berdasarkan latar belakang dalam masalah tersebut maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut: (1) Prevalensi terjadinya kasus perundungan di sekolah dasar mengalami peningkatan setiap tahunnya. (2) Banyaknya prosentase waktu yang diluangkan anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya dapat menyebabkan timbulnya konformitas teman sebaya. (3) Anak sekolah dasar akan mengikuti perilaku teman sebayanya dengan alasan untuk menghindari hukuman seperti pengucilan. (4) Perundungan di SD X Rawamangun terbilang tinggi. (5) Sumbangan konformitas terhadap perilaku perundungan di SD X Rawamangun terbilang tinggi.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: Apakah ada pengaruh yang signifikan antara tingkat konformitas teman sebaya dengan intensitas perundungan (*bullying*).

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka kegunaan dalam penelitian ini adalah: (1) Menjadi referensi maupun data tambahan bagi penelitian terkait di masa mendatang. (2) Membentuk perilaku-perilaku yang baik dan prososial yang dapat menekankan kasus perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah survei dengan pendekatan korelasional. Penelitian survei adalah penelitian yang digunakan pada populasi besar maupun kecil, akan tetapi data yang dipelajari adalah data dari yang telah diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Populasi pada penelitian

ini adalah seluruh siswa di SD X Rawamangun dengan rentan usia 10-13 tahun. Adapun jumlah keseluruhan populasi sebanyak 160 anak sekolah dasar dengan rentan usia 10-13 tahun.

Dalam pengambilan sampel dapat digunakan dengan berbagai teknik. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik *probably sampling*. *Probably sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2015). Adapun untuk besarnya digunakan rumus Slovin sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 114 responden.

Instrumen intensitas perundungan, dimensi yang digunakan didasarkan pada 3 dimensi yaitu, perundungan verbal, perundungan fisik, dan perundungan relasional yang diurai menjadi 35 butir pernyataan yang diukur dengan menggunakan skala rating (*rating scale*). Sedangkan pada variabel tingkat konformitas, dimensi yang digunakan didasarkan pada 3 dimensi yaitu kohesivitas, ukuran kelompok dan norma sosial yang diurai menjadi 37 butir pernyataan yang akan diukur dengan menggunakan skala *likert*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel Tingkat Konformitas Teman Sebaya

Setelah melakukan uji validitas diperoleh 30 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan bisa digunakan untuk pengambilan data. Data intensitas perundungan diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 114 responden. Berdasarkan pengambilan data yang dilakukan kepada 114 responden diperoleh data terkecil sebesar 61 dan terbesar sebesar 91, serta memperoleh skor total sebesar 8802 sehingga memperoleh rata-rata (\bar{x}) sebesar 77,21, varians data (S^2) sebesar 19,424 dan standar deviasi atau simpangan baku data (S) sebesar 4,407. Kemudian diperoleh median (Me) sebesar 78 dan modus (Mo) sebesar 77, 14.

Tabel 1. Presentase Dimensi Variabel Tingkat Konformitas Teman Sebaya

No.	Dimensi	%
1.	Kohesivitas	56,81%
2.	Ukuran Kelompok	72,98%
3.	Norma Sosial	68,80%

Dari ketiga dimensi tersebut, ukuran kelompok memperoleh persentase tertinggi sebesar 72,98% dan kohesivitas memperoleh persentase terendah sebesar 56,81%. Berdasarkan hasil data tersebut dapat diartikan bahwa anak sekolah dasar di SD X Rawamangun lebih senang ketika anggota kelompok teman sebayanya terbilang banyak. Ukuran kelompok mendapatkan persentase tertinggi pada variabel tingkat konformitas teman sebaya, hal itu bisa dikarenakan pada anak usia 10-13 tahun, anak senang bermain dengan teman-teman yang memiliki minat yang sama dan memahami pentingnya bersama teman sehingga semakin banyaknya teman maka akan semakin berpengaruh dalam kaitannya dengan kecenderungan meniru teman sebayanya (Shihab, 2017).

Variabel Intensitas Perundungan

Setelah melakukan uji validitas diperoleh 30 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan bisa digunakan untuk pengambilan data. Data intensitas perundungan diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 114 responden. Berdasarkan pengambilan data yang dilakukan kepada 114 responden diperoleh data terkecil sebesar 30 dan terbesar sebesar 88, serta memperoleh skor total sebesar 5585 sehingga memperoleh rata-rata (\bar{x}) sebesar 48.99, varians data (S^2) sebesar 104,08 dan standar deviasi atau simpangan baku data (S) sebesar 10,20. Kemudian diperoleh median sebesar 47,55 dan modus sebesar 52,73.

Tabel 2. Presentase Dimensi Variabel Intensitas Perundungan

No.	Dimensi	%
1.	Perundungan Verbal	41,93%
2.	Perundungan Fisik	36,47%
3.	Perundungan Relasional	45,78%

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh bahwa perundungan relasional memperoleh persentase tertinggi sebesar 45,78% dan perundungan fisik memperoleh persentase terendah sebesar 36,47%. *Child Trends Data Bank* pada penelitiannya yang dilakukan oleh Finkelhor (2015) juga mengungkapkan bahwa terjadi kasus perundungan relasional dengan terbilang tinggi pada rentan usia 10-13 tahun. Perundungan relasional merupakan jenis perundungan yang paling sulit dideteksi dari luar, dikarenakan perundungan relasional adalah jenis perundungan yang lebih mengarah pada keadaan psikis seperti pengucilan (Coloroso, 2007; Denistya, 2012).

Pengaruh Tingkat Konformitas Teman Sebaya terhadap Intensitas Perundungan

Dari data tersebut diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2,085 > 1,980 atau yang berarti H_0 ditolak atau signifikan. Hal tersebut bahwa terdapat korelasi yang positif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku perundungan yang terjadi pada anak sekolah dasar di SD X Rawamangun. Penelitian ini didukung oleh sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa mengintimidasi atau melakukan perundungan pada teman sebaya dapat menginduksi mentalitas kolektif yang mendorong individu untuk berpartisipasi dalam perilaku yang mungkin tidak dilakukan jika individu bertindak sendiri (Cho & Boon Chung, 2011). Adapun rendahnya persentase kontribusi yang diberikan oleh konformitas teman sebaya terhadap perilaku perundungan yang terjadi pada anak sekolah dasar yang terjadi di SD X Rawamangun dikarenakan terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi seseorang melakukan perilaku perundungan dan bukan hanya konformitas teman sebaya. Beberapa faktor lainnya seperti keterlibatan orang tua, lingkungan, media maupun dilema bystander atau saksi dari perundungan itu sendiri (Djuwita, 2017). Faktor lainnya bisa saja dikarenakan terjadinya bias dalam pengisian instrumen dan responden yang pada tahap perkembangannya mulai mementingkan citra diri, cenderung mengisi jawaban dengan perilaku yang hanya dikategorikan baik menurut norma sosial tanpa mengindahkan kejujuran untuk mengisi instrumen sesuai dengan apa yang dirasakan dan dilakukannya. Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa tingkat konformitas teman sebaya memang memiliki pengaruh terhadap intensitas perundungan, seperti halnya yang ditemukan pada sebuah penelitian lain yang mendukung yang menyatakan bahwa pertemanan teman sebaya dapat mempengaruhi perundungan (Lestari, 2016). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain menunjukkan adanya konformitas teman sebaya dengan perundungan ditemukan angka tertinggi pada kasus perundungan verbal sedangkan pada penelitian ini ditemukan bahwa kasus terbanyak yang terjadi adalah perundungan relasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku perundungan yang terjadi pada anak sekolah dasar di SD X Rawamangun. Selain itu, dapat disimpulkan pula bahwa pada temuan-temuan yang ada pada penelitian ini merupakan penguatan ataupun pembuktian dari teori-teori yang ada. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindani, D.G, dkk. 2015. Hubungan Konformitas *Peer Group* dengan Perilaku Pacaran pada Remaja. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 01:02.
- Cho, Yoonju & Boon Chung. 2011. *A Mediated Moderation Model of Conformative Peer Bullying*. Springer Science, 21(2):520-529.
- Denistya, R. 2012. Pengaruh *Parent-Peer Attachment* terhadap Perilaku *Bullying* pada Remaja Sekolah Menengah Pertama [skripsi]. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Djuwita, R. 2017. Dilema Saksi Perundungan: Membela Korban atau Mendukung Pelaku. Depok: Universitas Indonesia
- Lestari, W.S. 2016. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Bullying di Kalangan Peserta Didik. *Sosio Didaktika*, 3:147-157.
- Shihab, Najeela. 2017. *Keluarga Kita: Mencintai Lebih Baik*. Tangerang: Buah Hati.
- Santrock J. 2005. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.